

## BAB IV

### PENUTUP

Perancangan tata artistik untuk pementasan naskah *Kursi-kursi* karya Eugene Ionesco, merupakan sebuah drama nonkonvensional yang memiliki banyak potensi penggarapan sekaligus kendala, baik itu secara tekstual ataupun teknis lapangan. Namun perancang tata artistik merasa tertantang untuk menghadirkan audio dan visual yang presentatif dan representatif dengan naskah.

#### A. Kesimpulan

Akhirnya proses panjang ini dapat perancang lalui dengan lancar, meskipun dalam perjalanan ada hambatan-hambatan tetapi itu bisa di atasi satu persatu. Setelah melalui proses yang relatif memakan waktu, pikiran, dan biaya. Perancang menemukan kesimpulan yang lebih merupakan pengkayaan pengalaman sebagai seorang skenographer. Pada pertunjukan yang sudah dicapai saya rasa belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan berbagai kendala yang muncul pada saat proses berjalan. Baik itu berupa teknis maupun nonteknis.

Kendala nonteknis dikarenakan terbaginya kosentrasi penulis, antara aktivitas perwujudan perancangan dan penulisan pertanggung jawaban. Hal tersebut terasa cukup berat bagi penulis, karena tidak semua perancang tata artistik memiliki keterampilan menulis, apalagi penulis dituntut untuk ilmiah. Akan tetapi penulis selalu mencoba untuk tidak menjadikan itu

semua sebagai kendala sebagai pembenahan dari kualitas pementasan yang kurang maksimal.

Pada akhirnya penulis menyadari, bahwa dua unsur kerja lapangan dan penyusunan konsep merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena penyusunan konsep akan lebih mematangkan keputusan-keputusan dilapangan.

Lakon *Kursi-kursi* karya Eugene Ionesco terjemahan Dra. Yudiaryani, M.A merupakan lakon yang bertemakan mimpi-mimpi dari penantian panjang. Lakon ini merupakan lakon *surrealis farcetragic*.

Melihat rentetan peristiwa yang terjadi dalam lakon ini, maka penggarapan lakon mengambil bentuk surrealis. Pemilihan bentuk dan gaya ini kemudian menentukan langkah-langkah perancangan tata artistik selanjutnya perihal teknis-teknis panggung untuk sebuah tata pentas dan penciptaan suasana.

Persoalan perancangan dan pelaksanaan merupakan dua persoalan merupakan dua persoalan yang berbeda dan keduanya membutuhkan keterampilan khusus. Dalam perancangan dibutuhkan keterampilan untuk mendeskripsikan berbagai gagasan yang muncul dari hasil studi maupun imajinasi. Sedangkan pelaksanaan membutuhkan keterampilan berhadapan dan berkomunikasi dengan orang-orang yang terlibat dalam sebuah penciptaan teater.

Akhirnya seorang skenografer dan sutradara memiliki tugas yang hampir sama jika sutradara harus menyutradarai mahluk hidup maka

seorang skenografer menyutradarai benda mati, sekaligus keduanya menjadi pemimpin yang komunikatif. Memahami secara rinci setiap persoalan panggung dan kompleks pementasan yang mampu ia hadirkan.

### **B. Evaluasi**

Analisis lakon serta perancangan merupakan bagian kerja yang sangat penting bagi skenografer dalam memulai sebuah kerja penciptaan teater. Ketelitian seorang skenografer pada tahap kerja awal akan tercermin pada karya pemanggungan nantinya. Selain itu, melalui proses penciptaan teater dengan melakukan perancangan terlebih dahulu dalam banyak hal, terutama jika perancangan dilakukan secara teliti dan sistematis, perancangan membantu seorang skenografer dalam memahami sebuah lakon, mendeskripsikan gagasan secara runtut membantu kerja seorang sutradara menjadi terencana.

Penulis selaku skenografer telah berusaha semaksimal mungkin dalam upaya untuk merealisasikan perancangan tersebut. Namun dalam proses perwujudannya, perancangan tidak sepenuhnya mampu diwujudkan. Penulis juga menyadari, bahwa perancangan ini masih jauh dari sempurna.

## Daftar Pustaka

- Prasetya Agus , 2000, Kumpulan makalah: *Unsur Artistik dalam Teater*, ABA-YO, Yogyakarta.
- Prasetya Agus, 2000, *Rias dan Busana dalam Teater Makalah Seminar dan Workshop Selaras Panggung*, Gama Press, Yogyakarta.
- Djelantik A.A.M.. 1999, *Estetika: Sebuah pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta.
- Hamzah A. Adji, 1985, "*Pengantar Bermain Drama*". CV. , Rosda, Bandung.
- Asmara Andhy, 1983, *Cara menganalisa Drama*, C.V. Nurcahaya, Yogyakarta.
- Dipayana Arya, 2005, *Warisan Rudjito*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Buku Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian, Usulan Penciptaan Karya Seni dan Penulisan Skripsi*, 2004, Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Sumanto Bakdi, 1994, *Memahami Kembali Studi Teater*, SENI, BP ISL.IV/02, Yogyakarta
- Soemanto Bakdi, 2001, *Jagat Teater*, Media Presindo, Jakarta.
- Oemarjati Boen.S., 1971, *Bentuk Lakon dalam sastra Indonesia*. Gunung Agung, Jakarta.
- Sidik, Fajar, 1989, *Nirmana I*, Diktat ajar Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Sutrisno SJ Fx. Mudji, 2004, *Ide-Ide Pencerahan*, , Obor, Jakarta.
- Harymawan. 1998, *Dramaturgi*, : CV Rosda, Bandung.
- Amini Hasif, 2006, *Surrealisme*, Kompas minggu 5 maret 2006, kolom BUDAYA, Yogyakarta.
- J Waluyo Herman. 2003, *Drama: Teori dan Pengajarannya*, Penerbit Hanindita Graha Widia, Yogyakarta.
- J handoyo P, 1987, *Teknik Menggambar Dekor Dalam Gambar Interior*, Kanisisus, Yogyakarta.

- J.A. Cuddon, 1974, *A dictionary of Literary Term*, Andre Deutsch, London.
- Sumardjo Jakob dan KM Saini, 1986, *Apresiasi kesustraan*, PT Gramedia, Jakarta.
- Rahmat Jalaludin, 1984, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja, Bandung
- Alim Zama Moh., 2001, *Kostum Barat dari Masa ke Masa*, Meutia Cipta Sarana & Ikatan Penata Busana "Kartini", Jakarta.
- Riantiarno N, 2005, *Menyentuh Teater*, MU:3 Books, Jakarta.
- Padmodarmaya, Pramana, 1983, *Tata dan Teknik Pentas*, : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Samuel Selden dan Hunton D. *Stage Scenery and Lighting*
- Satoto Soediro, pidato guru besar, 21 Juli 2001, *Sebuah kasus pendekatan semiotika dan social budaya*, Surakarta.
- Toekiyo M Soegeng, 1990, *Tata Ruang Pentas*, PT. Tri Tunggal Tata Fajar, Surakarta.
- Murtiningsih Sri, *Nilai-nilai Filsafat dan Simbolis dalam Naskah Drama Sadyaklaning Majapahit Kareya Sanusi Pane*, Ekspresi, Jurnal Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, volume IX, Tahun ke-3 Yogyakarta, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia.
- Anirun Suyatna, 1993, *Memanusiakn Ide-ide Teater untuk dilakoni*, kumpulan tulisan tentang teater, ed. Sugiati S.A. Mahanat Sunjaya, Bandung.
- Widagdo, 1993 *Desain, Teori dan Praktek*, SENI, BPISI, III/03, Yogyakarta.
- Keney William, 1966, *Analyze Fictcion*, Monarch Press, New York.
- Winangun Y. W. Wartaya, 1990, *Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*, Kanisius, Yogyakarta.
- Yudiaryani, 2000, *Ideologi Teater Barat Memahami Realisme dan Futurisme Jaman*, Pustaka Gondo Suli, Yogyakarta.
- Yudiaryani, *Pertunjukan Teater dan Sutradara*. Yogyakarta, Diktat ajar.

### Narasumber

Wawancara dengan Dra.Yudiaryani, M.A sebagai salah satu penerjemah,  
ruang dosen ISI Yogya, tahun 2005

Wawancara dengan Nena Cunara di bestmen gedung pertunjukan TIM  
tahun 2005

[http: www\\_dizionaiodicifrematica\\_it-immagini-unesco\\_jpg\\_file](http://www.dizionaiodicifrematica_it-immagini-unesco_jpg_file). Dibuka  
pada tanggal 21 April 2006.

[Eugene Ionesco\\_files/Eugene Ionesco.htm](http://Eugene_Ionesco_files/Eugene_Ionesco.htm). Dibuka Januari 2005

[www.ionesco.com](http://www.ionesco.com). Dibuka Jauari 2005

